# ISLAM TRANSFORMATIF
(Studi atas Pemikiran Ahmad Syafii Maarif)

## SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan**
**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**
**Dalam Bidang Ilmu Ushuluddin**

**Oleh :**
**Husniyah**
NIM 98512806

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**AQIDAH FILSAFAT**
**FAKULTAS USHULUDDIN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**SUNAN KALIJAGA**
**YOGYAKARTA**
**2004**

**Drs. H. Muzairi MA**
**Muh. Fatkhan, Sag., M.Hum**
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

---

## NOTA DINAS

| | | |
|---|---|---|
| Hal | : Skripsi<br>**Sdr. Husniyah** | Kepada Yth.<br>Dekan Fakultas Ushuluddin |
| Lamp. | : 6 Eksemplar | UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta |

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi Saudara:

Nama : Husniyah
NIM : 98512806
Judul : **ISLAM TRANSFORMATIF**
(Studi atas Pemikiran Ahmad Syafii Maarif)

maka kami sebagai pembimbing dapat menyetujuinya dan menganggap sudah memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Barsama ini kami kirimkan naskahnya untuk dapat segera dimunaqasyahkan sebagai persyaratan mencapai gelar sarjana dalam bidang ilmu Ushuluddin.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 6 Agustus 2004

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| (Drs.H. Muzairi MA)<br>NIP.150215586 | (Muh. Fatkhan, SAg., M.Hum)<br>NIP. 150292262 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/10192004

Skripsi dengan judul: *ISLAM TRANSFORMATIF (Studi atas Pemikiran Ahmad Syafii Maarif)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Husniyah
2. NIM : 98512806
3. Program Sarjana Srata Satu Jurusan Aqidah Filsafat

telah di munaqasyahkan pada hari: Kamis tanggal 26 Agustus 2004 dengan nilai 77,5 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang ilmu Ushuluddin.

## PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Abd. Basir Solissa, MAg
NIP. 150235497

Sekretaris Sidang

Drs. Abd. Basir Solissa, MAg
NIP. 150235497

Pembimbing/Penguji

Drs. H. Muzairi MA
NIP. 150215586

Pembantu Pembimbing

Muh. Fatkhan, SAg, MAg
NIP. 150292262

Penguji I

Drs.H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Penguji II

Zuhri, MAg
NIP. 150318017

Yogyakarta, 26 Agustus 2004
D E K A N

Drs.H.M.Fahmi Muqaddas M.Hum
NIP. 150088748

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# MOTTO

*"Suatu karya hanya bisa menjadi postmodern bila ia pertama-tama modern.*
*Postmodern yang dimengerti secara demikian bukanlah modernisme*
*pada tahap akhirnya melainkan pada taraf kelahirannya*
*dan keadaan macam itu adalah sesuatu yang konsisten"*

*J.F. Lyotard*

*"Represi atas kepentingan termasuk bagian dari kepentingan itu sendiri"*

*J. Habermas*

*"Carilah cara yang kreatif dalam memberikan sumbangsih besar*
*terhadap bangsa, bila ingin dicatat sejarah.*
*Sebab kata Arnold Toynbee, hanya sekelompok kecil orang yang kreatif saja*
*yang dapat mencipta sejarah*

*Ahmad Syafii Maarif*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# PERSEMBAHAN

***Ku Persembahkan Karya Ini kepada:***

- *Ayahanda dan Bunda yang telah melahirkan, membesarkan dan Mendidikku*
- *Suamiku tercinta yang telah membimbingku*
- *Anak-anakku tersayang yang telah membahagiakanku*
- *Almamater beserta civitas akademikku yang telah mencerahkanku*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Kesempurnaan merupakan salah satu dari sekian karakteristik yang dimiliki Islam. Namun kesempurnaan itu bukanlah ibarat batu yang telah teronggok melainkan ibarat roti yang harus diolah. Pengolahan terhadap Islam oleh manusia tentu saja beraneka rupa bergantung kepada latarbelakangnya. Inilah yang pada gilirannya melahirkan banyak pola dan hasil pembacaan tentang Islam.

Salah seorang yang cukup serius membaca Islam sebagai sebuah ajaran adalah Ahmad Syafii Maarif. Pembacaan terhadap Islam diaplikasikan dalam kehidupan bernegara dengan melihat relasi Islam dan demokrasi Pancasila. Bagaimana pola atau tipe pemikiran Ahmad Syafii Maarif; di mana posisi pemikirannya dalam setting dinamika pemikiran Islam Global; apa yang membingkai atau mempengaruhi pemikiran itu dan apa relevansi pemikiran itu merupakan persoalan-persoalan yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini.

Empat teori yang dipakai oleh penyusun untuk menjawab empat masalah pokok di atas, adalah, pertama, teori enam tipologi pemikiran intelektual muslim Indonesia yang dibangun oleh Syafii Anwar; kedua, teori setting pemikiran Islam global Amin Abdullah; ketiga, teori perubahan social dan keempat teori kultur postmodernisme.

Dengan menggunakan keempat teori di atas, penelitian ini menghasilkan jawaban bahwa tipe pemikiran Ahmad Syafii Maarif adalah Transformatif. Posisi Ahmad Syafii Maarif dalam setting pemikiran Islam global adalah modernis akomodatif. Tipe Maarif yang transformative dipengaruhi oleh setting pendidikan, organisasi dan wawasan yang dimiliki, lebih khusus organisasi Muhammadiyah yang terkenal dengan kadar rasionalitasnya. Relevansi pemikiran transformative Maarif dalam konteks Indonesia adalah sebagai sebuah alternasi dalam kehidupan pluralistic.


*Keyword: Islam transformatif, kultur postmodernisme, modernis akomodatif.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين و به نستعين على امور الدنيا و الد ين

اللهم صل على محمد وعلى اله ومن تبعه الى يوم الد ين

Segala puja dan puji hanya milik Allah. Dialah yang memiliki segala karunia yang terlimpah kepada manusia semesta ala mini. Salam hanya teruntuk kekasih Allah Muhammad saw. Dialah yang telah meluruskan segala macam bentuk anomaly dalam beragama.

Tiada kata yang dapat diucapkan melainkan syukur kehadirat ilahi rabbi yang telah memberikan dorongan, kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas paling akhir untuk mengakhiri studi di Fakultas Ushuluddin. Lain orang lain kendala yang dihadapi. Kendatipun tertatih tatih bahkan terseok-seok oleh tarik ulur tugas sebagai ibu dari dua orang anak, istri dari seorang suami, guru dari sejumlah dan tanggungjawab moral kepada Allah, akhirnya skripsi ini terselesaikan juga.

Sudah selayaknya penyusun menghaturkan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Drs.H. Muzairi MA yang merupakan pembimbing I dan penasehat akademik serta ketua jurusan, yang selalu menanyakan kapan akan diselesaikan. Beliau juga selalu memberikan banyak kemudahan bagi terselesaikannya skripsi ini.

2. Bapak Muh. Fatkhan SAg. M.Hum, selaku pembimbing II dengan tenang dan sabar memotivasi penyusun.

Sebenarnya masih banyak pihak-pihak lain yang secara tidak langsung turut membantu terselesaikannya skripsi ini, namun tidak dapat penysusun sebutkan satu demi satu. Semoga semuanya diperhitungkan oleh Allah sebagai sebuah amal jariyah. Amien.

Kesempurnaan hanya milik Yang Maha Sempurna dan manusia hanya makhluk yang sangat jauh dari kesempurnaan itu. Inilah ikhtiar maksimal yang dapat penyusun lakukan sebagai sebuah proses yang harus dilalui. Tentu saja kekurangan masih terlihat di sana sini. Mudah-mudahan di masa depan dapat lebih sempurna.

Yogyakarta, 1 Agustus 2004

Penyusun

(Husniyah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# DAFTAR ISI


| | | |
|---|---|---|
| **HALAMAN JUDUL** | | i |
| **HALAMAN NOTA DINAS** | | ii |
| **HALAMAN PENGESAHAN** | | iii |
| **HALAMAN MOTTO** | | iv |
| **HALAMAN PERSEMBAHAN** | | v |
| **ABSTRAK** | | vi |
| **KATA PENGANTAR** | | vii |
| **DAFTAR ISI** | | ix |
| **BAB I** | **PENDAHULUAN** | 1 |
| | A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| | B. Pokok Masalah | 4 |
| | C. Tujuan dan Kegunaan | 4 |
| | D. Telaah Pustaka | 5 |
| | E. Kerangka Teori | 6 |
| | F. Metode Penelitian | 10 |
| | G. Sistematika Pembahasan | 12 |
| **BAB II** | **SETTING DIALEKTIKA PEMIKIRAN ISLAM** | 14 |
| | A. Tipologi Pemikiran Cendekia Muslim Indonesia | 14 |
| | B. Dialektika Pemikiran Islam Global | 17 |
| | C. Manusia dan Perubahan Sosial | 21 |
| | D. Kultur Postmodernisme | 25 |


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | |
|---|---|---|
| **BAB III** | **POTRET DIRI AHMAD SYAFII MAARIF** | 27 |
| | A. Kelahiran dan Pendidikan | 27 |
| | B. Riwayat Pengalaman Kerja dan Organisasi | 28 |
| | C. Karya Intelektual | 30 |
| | D. Islam dan Demokrasi Pancasila | 32 |
| **BAB IV** | **ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN AHMAD SYAFII MAARIF** | 37 |
| | A. Tipologi Pemikiran Maarif | 37 |
| | B. Posisi Maarif dalam Pemikiran Islam Global | 41 |
| | C. Latar Belakang Pemikiran Maarif | 46 |
| | D. Relevansi Pemikiran Maarif | 47 |
| **BAB V** | **PENUTUP** | 58 |
| | A. Kesimpulan | 58 |
| | B. Saran | 59 |
| **DAFTAR PUSTAKA** | | 61 |
| **LAMPIRAN** | | |
| Curriculum Vitae | | I |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Terdapat satu postulat yang amat diyakini oleh umat Islam, bahwa Islam, dalam tataran doktrin, adalah satu-satunya agama *samawi* (agama yang datang dari Tuhan) yang memiliki referensi wahyu paling komprehensif, yaitu al-Quran dan al-Sunnah. Tidak satu segmenpun terlewatkan dalam ulasan referensi ilahi tersebut, baik dalam bentuk ulasan yang sangat detail maupun dalam bentuk rumusan-rumusan yang sangat umum. Postulat ini tentu saja sangat berbeda jika dibandingkan dengan agama samawi lain seperti Yahudi dan Nasrani, terlebih-lebih dengan agama *ardhi* (agama yang muncul dari rekayasa manusia).

Terlepas dari tarik-ulur polemik postulat tentang keunggulan Islam berikut derivasinya di atas, yang jelas mengimplisitkan satu rekomendasi penting bagi umat Islam, yaitu bagaimana wujud aktualitasnya dalam berbagai dimensi kehidupan. Hal ini tentu saja tidak dapat dipungkiri, sangat menuntut keseriusan dan kerja keras umat Islam dalam mengkaji dan memformulasikan ajaran-ajarannya. Di sinilah metodologi kajian terhadap Islam menemukan elan vitalnya.

Islam secara sosiologis merupakan fenomena peradaban, kultural dan sosial. Dalam realitas sosial, Islam tidak lagi sekedar doktrin yang bersifat universal, akan tetapi mengaplikasi diri dalam institusi sosial yang sangat niscaya dipengaruhi oleh situasi ruang dan waktu yang mengitarinya. Dengan asumsi ketercakupan semua hal dalam Islam, meniscayakan suatu kajian dari sudut pandang dan paradigma yang bervariatif. Tentu saja dengan catatan,

bahwa kendatipun sisi kajian tentang Islam dapat dipilah-pilah dalam berbagai pendekatan, namun tidak lantas berarti harus terpisah. Justru dengan varian pendekatan itu akan mengantarkan pemahaman terhadap Islam secara artikulatif dan utuh atau lengkap (*kaffah)*.

Dunia politik adalah sebagai bagian integral dari institusi sosial yang ada ditengah kehidupan manusia sehingga persentuhan Islam dengan dunia politik adalah sebuah konsekuensi logis. Dalam kaitan dengan dunia politik, Islam tidak sekedar menjadi semangat, tetapi lebih dari itu, Islam telah menjadi ideologi bagi umatnya. Hal ini sebagai akibat dari adanya keyakinan umat Islam tentang serba ketercakupan Islam dalam segala aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali aspek politik dan kenegaraan.[1] Disamping itu, terdapat juga doktrin yang mengharuskan umat Islam untuk menegakkan hukum-hukum Tuhan di muka bumi.[2] Inilah yang memberi motivasi kuat bagi umat Islam untuk selalu mengambil peran dalam setiap pergumulan politik suatu negara.

Salah satu segi tentang agama Islam yang banyak ditegaskan dalam al Quran adalah bahwa agama itu berlaku untuk seluruh alam raya termasuk seluruh umat manusia.[3] Segi keuniversalan Islam itu sudah menjadi kesadaran yang sangat umum di kalangan kaum muslimin. Persoalannya adalah bagaimana menerjemahkan ajaran itu dalam kontkes ruang dan waktu yang kongkrit, di sini dan kini. Dalam banyak hal ternyata ini lebih sulit karena

---

[1] Yusuf Al Qardhowi, *Fiqih Negara*, alih bahasa Syafri Halim, cet. Ke-1, (Jakarta: Robbani Press, 1907), hlm. 18-19.

[2] al Mãidah (5): 44-47.

[3] Lihat Sabã' (34):28 dan al Anbiyã' (21):107

menyangkut kecakapan teknis yang tinggi, selain diperlukan jiwa antisipatif dan kemampuan menerawang atau mencandra.

Upaya pembumian Islam sebagai sebuah ajaran yang normative ke dalam kehidupan yang histories, telah dilakukan oleh kaum muslimin sepanjang sejarahnya. Kendatipun Islam hanya satu, akan tetapi pembacaan kaum muslimin terhadapnya memiliki wajah yang beraneka rupa dan sebutan yang juga beragam.

Salah seorang yang mencoba membaca, menerjemahkan, menafsirkan dan membumikan ajaran Islam adalah Ahmad Syafii Maarif. Pimpinan Muhammadiyah periode sekarang ini, kerapkali menjadi referensi dalam kehidupan beragama dan berbangsa di Indonesia. Hal ini disebabkan beliau mewakili salah satu organisasi keagamaan terbesar kedua setelah Nahdhatul Ulama. Bagaimana metode pembumian Islam Ahmad Syafii Maarif, tergolong ke dalam tipologi apa metode pembumian Islam gaya Ahmad Syafii Maarif, apa yang turut mempengaruhi metode Ahmad Syafii Maarif tersebut dan sejauh mana relevansi metode Ahmad Syafii Maarif tersebut dalam diskursus politik di Indonesia merupakan masalah yang menarik dikaji.

Pilihan atas sosok Ahmad Syafii Maarif setidaknya menunjukkan bahwa organisasi Muhammadiyah tidak semata organisasi dakwah dan pendidikan tetapi juga memiliki visi politik sebagaimana dituturkan oleh Ahmad Syafii Maarif. Kajian ini semakin menemukan relevansi di tengah iklim era postmodernisme yang kini berlangsung, di mana pluralisme pendapat dan religiusitas menjadi *trade mark*nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## B. Pokok Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas, masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tipologi pemikiran keislaman Ahmad Syafii Maarif.
2. Di mana posisi pemikiran Ahmad Syafii Maarif dalam setting pemikiran Islam Global.
3. Apa yang melatarbelakangi tipologi pemikiran Ahmad Syafii Maarif
4. Bagaimana relevansi tipologi pemikiran keislaman Ahmad Syafii Maarif dalam kehidupan kebangsaan di Indonesia dewasa ini.

## C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan bagaimana tipologi pemikiran keislaman Ahmad Syafii Maarif.
2. Menjelaskan di mana posisi pemikiran Ahmad Syafii Maarif di tengah tengah pemikiran Islam global.
3. Menjelaskan apa yang melatar belakangi pemikiran Ahmad Syafii Maarif
4. Menjelaskan relevansi pemikiran keislaman Ahmad Syafii Maarif di tengah tengah kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia era kontemporer.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Sebagai sebuah usaha untuk turut menyumbangkan khazanah kepustaakaan tentang pemikiran keislaman pada umumnya dan pemikiran politik Islam pada khususnya.
2. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang filsafat Islam.

**D. Telaah Pustaka**

Ahmad Syafii Maarif merupakan tokoh yang hinga kini masih hidup. Sebagai subjek peneliti, Ahmad Syafii Maarif cukup banyak dan mewarnai diskursus keilmuan umumnya dan keislaman khususnya di Indonesia. Tercatat paling tidak lima belas karya tulis Ahmad Syafii Maarif berupa buku. Namun sebagai objek penelitian belum, bahkan amat sedikit dilakukan penelitian terhadapnya.

Sepanjang penjelajahan penulis, baru ditemukan dua penelitian tentang pemikiran Ahmad Syafii Maarif yaitu *Negara dan Kekuasaan Rakyat dalam Pemerintahan (Studi Pemikiran Syafii Maarif)*. Penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Dewi Khusna tahun 2000 ini mengungkap bagaimana konsep Negara, bagaimana kedudukan Negara dan kekuasaan rakyat dalam pemerintahan.

Penelitian kedua adalah *Relasi Islam dan Demokrasi Pancasila di Indonesia Menurut Ahmad Syafii Maari* yang ditulis oleh Nurhasanah tahun 2003. Penelitian dalam bentuk skripsi ini berbicara tentang prospek Demokrasi Pancasila di mata kaum Muslimin Indonesia masa depan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh karenanya penelitian ini relatif lebih bersifat eksploratif di bidangnya. Penelitian ini lebih fokus kepada pembacaan terhadap epistemologi Ahmad Syafii Maarif yang kemudian ditarik ke wilayah tipologi pemikiran. Tipologi yang peneliti lakakukan berdasarkan pemikiran Ahmad Syafii Maarif dalam melihat konsep demokrasi Pancasila yang tertuang dalam beberapa karyanya.

**E. Kerangka Teoretik**

Berdasarkan empat pokok masalah di atas, maka terdapat empat teori yang dipakai dalam membidik pemikiran Ahmad Syafii Maarif. Teori pertama adalah teori tipologi pemikiran pembumian Islam yang dibangun oleh M Syafii Anwar, dalam karyanya *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orba.*

Syafii Anwar menjelaskan terdapat enam tipologi cendekiawan muslim dalam melihat Islam dan realitas sosial. Pertama, tipologi formalistik. Tipologi ini merupakan tipologi yang mengutamakan dan meneguhkan ketaatan secara ketat pada format-format ajaran Islam. Dalam konteks pemikiran tipe pemikiran formalistik ini menunjukkan orientasi yang cenderung menopang bentuk bentuk masyarakat politik Islam yang dibayangkan (*imagined Islamic*), seperti mewujudkan suatu system politik Islam, partai Islam, ekspresi simbolis dan idiom-idiom politik, kemasyarakatan, budaya Islami, serta ketatanegaraan Islam.

Tipe pemikiran ini menurut para pengikutnya merasa perlu menekankan ideologisasi atau politisasi yang mengarah kepada symbol-simbol keagamaan

secara formal. Hanya saja gerakan ideologisasi dan politisasi memunculkan resistensi yang melemahkan Islam itu sendiri yang umumnya datang dari Barat. Tipologi ini mirip-mirip *ijtihad fardi* di kalangan fuqoha.

Kedua, tipologi substansialistik. Tipologi ini mengajukan argument bahwa yang paling penting dari seseorang adalah aksentuasi substansi iman atau peribadatan, bukan hal-hal yang sifatnya simbolik formalistic dan ketaatan literal kepada teks wahyu Tuhan dalam keberagamaan. Al Quran dan Al Hadis harus ditafsirkan kembali secara runut berdasarkan generasi ke generasi, tidak mandeg pada satu tafsir saja atau satu mazhab saja. Setiap orang akan memiliki pemahaman yang berbeda terhadap kitab suci dan hadis nabi, oleh karenanya harus dikontekstualisasikan dengan dunia sekitarnya.

Dalam tataran politik, tentu saja yang lebih dipentingkan bagaimana mewujudkan nilai-nilai substansi itu dalam realitas politik, bukan pada penampilan tetapi yang paling penting manifestasi substansi dari nilai-nilai ajaran agama. Jadi nilai substansi lebih dikedepankan daripada sisi formalnya. Di sinilah terletak penjelasan tentang Islam cultural yang banyak dipakai oleh umat Islam dewasa ini, bukannya politisasi ajaran agama. Ini pulalah yang mengilhami gerakan Islam cultural, bukan Islam politik.

Tipologi ketiga, transformatik. Tipologi ini merupakan pandangan yang bertolak bahwa Islam yang utama adalah kemanusiaan. Oleh sebab itu secara terus menerus umat Islam harus menjadi kekuatan yang dapat melakukan motivasi dan transformasi bagi masyarakat dari berbagai aspeknya dalam skala teoritis maupun praksis. Islam harus menjadi gerakan yang mampu

memberdayakan umat (empowerment) dan community development sehingga Islam mengarah pada pembebasan manusia dari kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, ketidakadilan, dan sejenisnya. Pembumian Islam menjadi corak yang paling dominant dalam tipologi ini. Dalam tataran teoritis, tipologi ini berupaya menawarkan teori social alternative.

Keempat, tipologi totalistik, yaitu sebuah pola pemikiran yang lebih mendasarkan bahwa Islam merupakan doktrin yang *kaffah* (total) mengandung wawasan nilai yang bersifat komplit dan langgeng, meliputi seluruh aspek kehidupan social, politik, ekonomi, segi segi individual, kolektif maupun masyarakat pada umumnya. Para totalistik ummumnya menganggap bahwa tidak ada ruang kosong untuk menerima partikularistik dan kemajemukan. Hanya dengan dasar Islamlah problem kemanusiaan akan dapat diselesaikan dan kehancuran manusia akan bisa diselamatkan. Menurut tipologi ini pertarungan dengan ideologi barat yang sekuler harus dilakukan dan dimenangkan.

Kelima tipologi idealistik. Sebuah pemikiran Islam yang mengarah pada Islam cita-cita (ideal Islam) sebagai perjuangan. Islam cita-cita sesungguhnya tercermin dalam al quran dan al Hadis tapi tidak banyak dipraktekkan dalam kehiduapn nyata umat. Islam cita-dita dianggap sebagai kekuatan penggerak (driving force) dari seluruh gerakan Islam, baik politik, social maupun cultural. Islam cita-cita didasarkan kepada teks al Quran yang ditafsirkan secara kontekstual dan cerdas sesuai dengan perkembangan zaman. Yang paling penting menurut tipologi ini adalah bahwa Islam sekarang harus diarahkan

dari Islam sejarah menuju Islam cita-cita sehingga semakin menanjak naik dan tercapai idealnya. Moral etik Al Quran dan Al Hadis harus menjadi landasan utama gerakan Islam ideal.

Keenam. tipologi realistik. Tipologi ini berusaha menempatkan antara Islam doktrin (ajaran) sebagai ajaran substansialis dengan realitas social cultural yang ada dan terus berkembang sesuai dengan konteks masyarakatnya. Islam sebagai agama harus dihadirkan secara kontekstual dan realistic dalam keragaman yang diwarnai situasi social kesejarahan para pemeluknya. Cara pandangnya tidaklah paradoks antara doktrin dan realitas sosial tapi saling memiliki keterkaitan. [4]

Masalah kedua tentang posisi pemikiran Maarif dalam pemikiran global dijawab dengan menggunakan teori Amin Abdullah yang membagi pemikiran Islam global menjadi dua, pertama, tradisionalis-konservatif dan modernis akomodatif. Dua model pemikiran Islam global ini sesungguhnya pengkerucutan dari teori Rahman yang membagi empat corak pemikiran Islam global.

Untuk menjawab masalah ketiga, Charles C. Adams mengatakan bahwa komentar yang paling baik tentang seseorang adalah dengan melihat pada aktifitas dan karyanya. [5] Penelusuran ini akan mengarah pada pelacakan dan rekonstruksi terhadap gagasan Ahmad Syafii Maarif tentang Islam dan realitas social.

---

[4] M. Syafii Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik Tentang Cendekiawan Muslim Orba*, (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm., 143.

[5] Charles C. Adams, *Islamic and Modernism in Egypt,* (London: Oxford University Press, 1983), hlm. 3.

Masalah keempat akan dijawab dengan teori kultur postmodern, yaitu kultur keterbukaan untuk melihat nilai dari hal-hal baru yang berbeda yang lain sembari menolak kecenderungan dogmatis dan ketaatan terhadap satu otoritas, tatanan atau kaidah baru. Intinya adalah adanya awarness bahwa kebenaran terlalu besar untuk dimonolpoli oleh satu system saja. Atau keberagaman lebih indah daripada keseragaman yang meskipun membawa kekompakan tapi sering membelenggu bahkan mengeksploitasi manusia itu sendiri. Sebagai kultur, postmodern memiliki cirri holisme dan pluralisme. Holisme dan pluralistik sama sama menolak mekanistik, reduksionistik dan deterministik. [6]

**F. Metode Penelitian**

1. Jenis penelitian

Melihat kepada pokok masalah, maka penelitian ini *pure* penelitian literature (library research). Data tentang Ahmad Syafii Maarif dilacak dari sumber tertulis. Begitu pula dengan bentuk-bentuk tipologi pemikiran muslim, semuanya diperoleh dari referensi tertulis. Penelusuran terhadap factor factor yang turut membingkai tipologi Ahmad Syafii Maarif dan sejauh mana relevansi pemikiran Ahmad Syafii Maarif terhadap situasi dewasa ini juga ditelusuri lewat referensi tertulis.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini disamping mendeskripsikan biografi dan tipologi pemikiran muslim, sekaligus menelusuri di mana posisi pemikiran Ahmad Syafii Maarif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam tipologi itu. Penelitian ini juga menakar apa yang turut membingkai pemikiran Ahmad Syafii Maarif dan menganalisis sejauh mana relevansi pemikiran itu ditengah kehidupan postmodernisme. Jadi sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analitis.

3. Sumber Data

Data tentang pikiran Ahmad Syafii Maarif tersebar dalam beberapa karya beliau, diantaranya, *Islam dan Politik Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin; Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi tentang Percaturan dalam Konstituante; Membumikan Islam*. Kedua karya Ahmad Syafii Maarif tersebut menjadi pijakan utama dan menjadi sumber primer dalam penelitian ini.

Sementara data tentang enam tipologi diambil dari karya M. Syafii Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia Sebuah Kajian Politik tentang Cendekiawan Muslim Orba.* Karya M. Syafii Anwar ini merupakan sumber sekunder dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang terkumpul dari sumber primer dan skunder ditempuh cara *content analysis*. Mekanismenya adalah menelusuri pernik pernik pemikiran Ahmad Syafii Maarif secara detail, dalam bidang kenegaraan, kemudian dipotret dengan menggunakan teori tipologi yang dipilih. Model induksi ini juga dipakai untuk menarik pemikiran Ahmad Syafii Maarif dalam konteks paradigma postmodernisme.

---

[6] Ibrahim Ali Fauzi, "Kultur Postmodern" dalam *Jurnal Filsafat*, Seri 15, Agustus 1993, Fakultas Filsafat UGM.

5. Pendekatan

Untuk membantu analisis, penelitian ini menggunakan fakta-fakta sejarah dan sosiologis. Pendekatan histories digunakan untuk menjawab masalah ketiga. Pendekatan sosiologis dipakai untuk menjawab masalah keempat.

**G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam peneliotian ini merupakan satu kesatuan yang organis dan logis. Untuk itu perlu dibuat alur pembahasan yang tertuang dalam beberapa bab.

Sebagai bab pendahuluan, bab I, berisi gambaran ringkas dari keseluruhan kerangka dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan apa yang melatarbelakangi dipilihnya tema ini berikut argumentasinya serta masalah pokok apa yang menjadi fokus pembahasan. Di sini juga dijelaskan apa tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Informasi tentang apakah tema ini atau sejenisnya sudah ada yang meneliti atau belum juga diinformasikan pada bab ini. Apa teori yang dipakai dan bagaimana mekanisme atau metode yang dipakai dalam penelitian ini juga dijelaskan pada bab ini.

Oleh karena tujuan penelitian ini untuk menempatkan pada tipologi mana pemikiran seorang Ahmad Syafii Maarif, maka teori-teori tentang tipologi pemikiran muslim perlu dijelaskan terlebih dahulu. Pada bab II inilah dipaparkan enam tipologi pemikiran, mulai dari formalistik, substantif, totalistik, idealistik, realistik dan transformatif. Pada bab II ini juga dijelaskan bagaimana mainstream

paradigma postmodernisme. Sub bab yang ada pada bab ini merupakan kerangka teori untuk menjawab masalah pokok ke satu dan ketiga dalam penelitian ini.

Pemikiran seorang tokoh amat dipengaruhi oleh factor-faktor yang mengitarinya, Disinilah penggambaran tentang biografi, karya dan bentuk-bentuk pikiran Ahmad Syafii Maarif perlu ditampilkan. Sub inilah yang mengisi bab III yang sekaligus pedoman dalam menjawab masalah pokok kedua.

Sebagai kontribusi original dari peneliti dalam penelitian ini adalah analisis tentang ketiga pokok masalah. Analisis meliputi apa bentuk tipologinya, apa yang turut melatari dan sejauhmana relevansi tipologi itu ditengah kehidupan postmodernis di Indonesia. Ini semua tertuang dalam bab IV.

Pembahasan dan penjelasan yang cukup panjang, dirangkum pada bab V yang menegaskan dan menjawab langsung empat masalah pokok berikut beberapa saran atau rekomendasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berangkat dari penjelasan di atas, kesimpulan dari pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jika mengacu kepada teori tipologi pemikiran Syafii Anwar, maka Ahmad Syafii Maarif dapat digolongkan kepada tipe pemikir transformative. Tipologi ini berpendirian bahwa Islam kemanusiaan. Oleh sebab itu secara terus menerus umat Islam harus menjadi kekuatan yang dapat melakukan motivasi dan transformasi bagi masyarakat dari berbagai aspeknya dalam skala teoritis maupun praksis. Islam harus menjadi gerakan yang mampu memberdayakan umat (empowerment) dan community development sehingga Islam mengarah pada pembebasan manusia dari kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, ketidakadilan, dan sejenisnya.
2. Jika mengacu kepada teori Amin Abdullah, maka posisi pemikiran Ahmad Syafii Maarif dalam setting pemikiran Islam global adalah pada posisi pemikir modernis-akomodatif. Yang memandang apa yang sudah diproduk oleh masa lalu, tidak lain sebagai produk sejarah yang sangat niscaya untuk dirubah (baik *ziyadah* atau *niqas*). Ajaran agama diterima secara *taaqquli* dan mengedepankan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

rasio (burhan). Agama yang hanya ada dalam bingkai wahyu akan kehilangan elan vitalnya.

3. Mencermati setting sosio-kultural Ahmad Syafii Maarif, maka dapat dipastikan bahwa iklim pergaulan, pendidikan dan lingkungan Muhammadiyyah yang dikenal sebagai organisasi moderat (memberi ruang yang cukup bagi nalar) sangat mewarnai pikiran Ahmad Syafii Maarif.
4. Relevansi pikiran Ahmad Syafii Maarif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di tanah air, setidaknya dapat memberikan sebuah alternative bagi pluralitas pemahaman dalam menterjemahkan Islam dalam kehidupan. Model Islam transformative Syaffii Maarif merupakan sesuatu yang niscaya dan sah sah saja dalam kultur postmodern.

**B. Saran**

1. Saran Akademik

Bagi peneliti yang berminat kepada tokoh Ahmad Syafii Maarif, terdapat persoalan yang bisa diteliti lanjut. Di antaranya:

a. Pola atau strategi transformasi pemikiran Ahmad Syafii Maarif terhadap anggota perserikatan Muhammadiyyah khususnya dan umat Islam umumnya.

b. Akar-akar fundamentalisme dalam kepribadian Ahmad Syafii Maarif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Menelusuri kadar epistemologi irrasional (irfani) dalam epistemology Ahmad Syafii Maarif.

2. Saran Praksis

Konflik horizontal lebih sering ditimbulkan sebagai akibat mengaku diri, kelompok, suku, mazhab dan sejenisnya sebagai yang terbaik dan harus diikuti oleh orang lain. Padahal Tuhan saja andaikata mau, pastilah lebih bisa mendesakkan keinginan-Nya apa lagi Dia sebagai pemilik tunggal kebenaran. Tapi apa yang terjadi kearifan-Nya mengalahkan kearogansian-Nya. Inilah yang patut ditauladani oleh kaum muslimin dan bangsa ini. Dunia ini tidak selebar daun kelor.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA


*al Quran al Karim*

Abdullah, Amin, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1995)

Amal, Taufik Adnan, *Islam dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1989)

Adams, Charles C., *Islamic and Modernism in Egypt,* (London: Oxford University Press, 1983)

Anwar, M. Syafii, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik Tentang Cendekiawan Muslim Orba*, (Jakarta: Paramadina, 1995)

al-Bahy, Muhammad, *Pemikiran Islam Modern*, alih bahasa Su'adi Sa'ud, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986)

Bellah, Robert N., *Beyond Belief*, (New York: Harper and Row, 1970)

Bon, Gustav le, *The World of Islamic Civilization*, (Chicago: University of Chicago, 1974)

Budiardjo, Miriam, *Dasar dasar Ilmu Politik*, (Jakarta, Gramedia, 1999).

Effendi, Bachtiar, *Politisasi Islam: Pernahkah Islam Berhenti Berpolitk?* (Bandung: Mizan, 2000)

Fauzi, Ibrahim Ali, "Kultur Postmodern" dalam *Jurnal Filsafat*, Seri 15, Agustus 1993, Fakultas Filsafat UGM

Fakhry, Madjid, *Islamic Occasionalisme*, (London: George Alleh, 1983)

Gazalba, Sidi, *Modernisme dalam Persoalan: Bagaimana Sikap Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973)

Gellner,Ernast, *Muslim Society,* (Cambridge: Cambridge University Press, 1981)

Ghafar, Affan, *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002)

Gibb, Hamilton Alexander Robert, *Modern Trend in Islam,* (New York: Octagon Books, 1978)

----------, *Muhammedanism, an Historical Survey*, (London: Oxford, 1963)

Goldziher, Ignaz, *Muslim Studies*, (London: George Allen, 1971)

Hazairin, *Demokrasi Pancasila*, (Jakarta, Tinta Mas, 1978)

Hitti, Philip K, *History of the Arabs*, (Britania: Macmillan Press, 1974)

Hodgson, Marshall, *The Venture of Islam*, (Chicago: The University od Chicago, 1974).

Imawan, Riswanda, *Membedah Politik Orde Baru (Catatan Dari Kaki Merapi)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997)

Igbal, Muhammad, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, (New Delhi: Kitab Bhavan, 1981)

Maarif, Ahmad Syafii, *Islam dan Masalah Kenegaraan, Studi tentang Percaturan dalam Konstituante*, (Jakarta, LP3ES, 1988)

----------, *Islam dan Politik Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1996)

----------, *Aspirasi Umat Islam Indonesia*, Jakarta, LEPPENAS, 1983.

----------, *Seri KKA* Nomor 55, /Tahun V/ 1991

Macdonald, Duncan B., *Development of Muslim Theology, Jurisprudence and Constitutional Theory*, (New York: Russel & Russel, 1965)

Madjid, Nurcholish, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1989)

----------, *Islam: Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1991)

Maufur, Mustolah, *Orientalaisme : Serbuan Ideologis dan Intelektual*, (Jakarta: Al-Kautsar, 1995)

Nasution, Harun, *Pembaruan dalam Islam : Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pabottinggi, Mochtar, *Islam: Antara Visi, Tradisi dan Hegemoni Bukan-Muslim*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986)

Qardhowi, Yusuf al, *Fiqih Negara*, alih bahasa Syafri Halim, cet.ke-1, (Jakarta: Robbani Press, 1907)

Rahman, Fazlur, *Islam and Modernity, Tranformation of Intelectual Tradition*, alih bahasa Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1985)

----------, *Islam*, alih bahasa Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1984)

Rahmat, Jalaludin, *Islam Aktual (Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim),* (Jakarta, Mizan 1996)

Russel, Bertrand, *A History of Western Philophy*, (New York: Simon & Schuster, 1959)

Said, Edward W, *Orientalisme*, (Middlesex: Penguin Book, 1985)

Shiddiqi, Nourouzzaman, *Tamaddun Muslim*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986)

Solomon, Robert C., *Introducing Philosophy: Problem and Perspectives*, (New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1981)

Suny, Ismail, *Mekanisme Demokrasi Pancasila*, (Jakarta, Taruna Jaya, 1978)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

# CURRICULUM VITAE

**A. Data Diri**

| | |
|---|---|
| Nama Lengkap | : Husniyah |
| Tempat Tanggal Lahir | : Kemu, Baturaja, Sumatera Selatan, 24 Mei 1976 |
| Jenis Kelamin | : Wanita |
| Alamat | : Komplek Mesjid Kampus Universitas Gajah Mada Jl. Tevisia No. 1, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. (O8156806411) |
| Kebangsaan | : Indonesia |
| Agama | : Islam |
| Status | : Menikah |
| Suami | Muhammad Nur |
| Putera | : 1. Iffah Munifah Zahrah Muna (Ihza)<br>2. Zulfikar Labib Ezzat Yunadilla (Azka) |

**B. Orang Tua**

- Ayah : Muhammad Zain Husaini (Almarhum)
- Ibu : Rohil Rofiah
- Pekerjaan : PNS pada MI Kemu Baturaja Sumatera Selatan
- Alamat : Kemu, Pulau Beringin, Baturaja, Sumatera Selatan.

**C. Pendidikan**

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Filial Ulu Danau, Baturaja, 1989
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Baturaja , 1992
3. Madrasah Aliyah Ash Shiddiqiyah, Jakarta, 1995
4. Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 1998 (Cuti Kuliah satu tahun)

**D. Lain lain**

- Pendidikan Tahfizul Quran, Raudhatul Huffadz, Pekalongan, 1996
- Tabarrukan Tahfizul Quran, PP Sunan Pandan Aran, 1997
- Staf Pengajar TK Mesjid Kampus UGM sejak tahun 2002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA